

Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Selatbaru Kabupaten Bengkalis

Ilmiah Sholikhah Oktafiani

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

20204092016@students.uin-suka.ac.id

Yusuf Muhtarom

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yusufmuhtarom82@gmail.com

Muhakkamah M. Ahdad

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

muhakkamahma@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kolaboratif mayoritas dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan di sekolah, salah satunya matematika. Sifat dasar matematika adalah perhitungan untuk memecahkan suatu masalah. Saat pandemi Covid-19 proses pembelajaran masih dapat dilakukan secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika semester genap selama pandemi covid-19 di MA Miftahul Jannah Selatbaru Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa MA Miftahul Jannah Selatbaru. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan teknik induktif interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dengan menggunakan teknologi siswa dengan mudah berbagi informasi dan membentuk komunitas belajar, berbagi pengalaman belajar dan saling berkolaborasi menemukan trik-trik baru menyelesaikan masalah matematika dari berbagai platform. Kemudian kegiatan yang bersifat kolaboratif juga akan mendorong motivasi dan semangat kompetitif dalam arti positif bagi siswa.

Kata kunci: *pembelajaran kolaboratif, Matematika.*

Pendahuluan

Model pembelajaran kolaboratif hampir bisa diterapkan pada semua jenis mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan di sekolah, salah satunya matematika. Sifat dasar matematika adalah perhitungan untuk memecahkan suatu masalah. Siswono menyatakan

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education

Yogyakarta, November 19th 2022

sifat matematika memiliki nilai-nilai yang mampu membangun karakter siswa, karena objeknya yang abstrak dapat melatih seseorang menggunakan daya pikirnya secara cerdas untuk mempresentasikan hal – hal yang abstrak tersebut. (Tatag Yuli Eko Siswono, 2016) Hal ini menandakan bahwa matematika ialah mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, seperti hasil pengamatan yang penulis lakukan di MA Miftahul Jannah Selatbaru, terlihat sebagian peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan masalah matematika yang kurang, hal ini terlihat dari rata – rata hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika MA Miftahul Jannah Selatbaru kelas VIII paling rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan siswa masih cenderung memakai metode hafalan dalam memecahkan masalah dan hanya mengikuti prosedur atau pola yang diajarkan oleh guru atau berdasarkan buku. Kemudian dengan adanya pandemi COVID-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Hal ini tentu saja berdampak sangat signifikan terhadap kelangsungan pendidikan, apalagi dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karenanya, guru sebagai fasilitator pendidikan harus segera melakukan inovasi dalam pembelajaran agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam keadaan pandemi covid-19.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kolaboratif. Menurut Hasanuddin metode kolaboratif merupakan salah satu metode *Student Centered Learning* (SCL). Pada metode ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok (Hasannudin, 2011). Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kolaboratif dapat bermanfaat bagi pemahaman konsep peserta didik dalam memecahkan masalah – masalah matematika secara berkelompok, dimana setiap peserta didik dalam kelompok menyumbangkan ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama– sama saling meningkatkan pemahaman seluruh pembagian pembahasan. Tujuan pembelajaran kolaboratif adalah memfasilitasi pengembangan keterampilan kerja tim dan mendorong siswa secara perorangan untuk melihat setiap teman sekelas sebagai spirit potensial dari pada sebagai pesaing (Ahmad Khalid, 2019)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti terkait metode pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran matematika seperti penelitian Maya Umi Hajar, Jekti Prihatin, dan Mochammad Iqbal dengan judul “pengaruh pembelajaran kolaboratif tipe *analytic team* melalui *lesson study* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa” tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tipe *analytic team* dengan *lesson study* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($P=0,000<0,05$) dan rerata kelas eksperimen sebesar 78,43 serta kelas kontrol sebesar 58,88. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa di dalam kelas (Maya Umi Hajar, 2018).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iffah Karimah, Huri Suhendri dan Condro Endang Werdiningsih dengan judul “Peranan Metode Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Pemecahan Masalah Matematika” tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peranan metode pembelajaran Collaborative Learning terhadap pemecahan masalah matematika. Metode pembelajaran Collaborative Learning dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan tidak membosankan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti

tertarik untuk meneliti tentang "model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan nilai mata pelajaran matematika semester genap selama pandemi di SMAN 01 Bantan Kabupaten Bengkalis" sebagai solusi pembelajaran selama masa pandemi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa di MA Miftahul Jannah Selatbaru. Triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif model alir (flow model) dengan tahapan-tahapan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data terhadap guru dan siswa MA Miftahul Jannah Selatbaru, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Konsep Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Semester Genap Selama Pandemi Covid-19 di MA Miftahul Jannah Selatbaru Kabupaten Bengkalis.

Menurut Fall mengemukakan bahwa dengan belajar secara kelompok, selain dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik juga dapat meningkatkan dan mengembangkan cara berpikir kreatif (Hosnan M, 2016). Hal ini terkait dengan peningkatan tanggung jawab peserta didik dalam belajar secara berkelompok sehingga dapat menciptakan seseorang yang berpikir kreatif.

Sejalan dengan itu, Marhamah dalam jurnalnya yang juga mengkaji pembelajaran kolaboratif mengatakan bahwa belajar kolaboratif menekankan pada proses pembelajaran yang menghendaki keterpaduan aktivitas bersama antara intelektual social dan emosi secara dinamis, baik dari pihak siswa maupun guru. Teori ini berdasarkan asumsi bahwa belajar konstruktif dan aktif, di mana siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, lingkungan diciptakan untuk mendorong dan menghargai inisiatif siswa.

Struktur tujuan kolaboratif dicirikan oleh jumlah saling ketergantungan yang begitu besar antar siswa dalam kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa mengatakan *we as well as you*, dan siswa akan mencapai tujuan mereka bersama. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang meliputi kemampuan sosial dan kemampuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut menggabungkan tiga konsep, yaitu tanggung jawab individu, keuntungan kelompok, dan pencapaian kesuksesan yang sama. Tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah meningkatkan interaksi siswa dalam memahami suatu tugas.

Hal ini didasarkan dari teori pembelajaran sosial Vygotsky, yang menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerja sama antar-individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut (Trianto, 2010).

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education

Yogyakarta, November 19th 2022

Dari beberapa metode pembelajaran kolaboratif yang pernah dikembangkan para ahli, Slavin merinci enam karakteristik dasar masing-masing, yaitu: (1) tujuan kelompok (group goals); (2) tanggung jawab individual (individual accountability); (3) kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan (equal opportunities for success); (4) kompetisi antarkelompok (team competition); (5) pengkhususan tugas (task specialization); dan adaptasi terhadap kebutuhan-kebutuhan individu (adaptation to individual needs). Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kolaboratif :

1. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
2. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
3. kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
4. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
5. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
6. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan kolaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan. 7. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun berkelompok kolaboratif. 8. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Tujuan utama pembelajaran kolaboratif adalah menyatukan pikiran demi membuat sebuah ide baru. Hal ini ternyata sangat menguntungkan karena jika memungkinkan, tentu akan memunculkan ide, trik atau langkah-langkah penyelesaian baru yang lebih mudah dan efisien. Sehingga meskipun sedang belajar matematika, akan terasa menyenangkan. Berasal dari grup belajar yang telah dibentuk sebelumnya, mintalah mereka masing-masing grup mencari jawaban menggunakan penyelesaian baru secara bersama-sama. Setelah muncul ide baru yang cocok dan pas. Lakukanlah presentasi di depan grup lain dan sediakanlah sesi tanya jawab serta kritikan dan saran.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, terkait dengan pembelajaran kolaboratif di masa pandemi COVID-19: Menurut Ibu Lilis dan Ibu Dewi, setelah melakukan pengamatan dan percobaan selama 3 kali pertemuan, pembelajaran kolaboratif sangat memungkinkan dan efektif untuk dilakukan. Dengan menggunakan teknologi siswa dengan mudah berbagi informasi dan membentuk komunitas belajar, berbagi pengalaman belajar dan saling berkolaborasi menemukan trik-trik baru menyelesaikan masalah matematika dari berbagai platform. Kemudian kegiatan yang bersifat kolaboratif juga akan mendorong motivasi dan semangat kompetitif dalam artii

positif bagi siswa. Berikut ini proses pelaksanaan pembelajaran kolaboratif di MA Miftahul Jannah Selatbaru (Wawancara, Suprpto).

Pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi bagi peserta didik, yang bisa disampaikan lewat WhatsApp Group. Kedua penyajian informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan. Demonstrasi juga bisa melalui video yang dikirimkan guru ke WhatsApp Group. Ketiga adalah pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, melalui kelompok WhatsApp Group Kecil, yang tetap dalam kendali guru. Keempat yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar baik secara kelompok besar di WhatsApp Group kelas, maupun dalam kelompok kecil dan individu. Kelima, guru tetap melakukan evaluasi tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dengan Google Meet. Keenam memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu, dimulai dari yang sederhana seperti kata-kata pujian, tepuk tangan di Google Meet, hingga hadiah pulsa. Hal ini tidak terlepas dari peran serta orang tua, guru dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna.

Sesuai pengamatan peneliti peserta didik yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran kolaboratif baik peserta didik yang berprestasi tinggi ataupun rendah ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga memiliki antusias yang lebih besar dalam mengikuti pelajaran karena metode pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran kelompok dan individu, sehingga tiap peserta didik terlatih untuk bertanggungjawab terhadap dirinya maupun kelompoknya (Bestari Dwi Handayani, 2011). Dengan kata lain metode pembelajaran kolaboratif dapat membuat peserta didik bersaing secara sehat dalam peningkatan akademik lewat pembelajaran yang saling bekerjasama, serta dapat membuat peserta didik berfikir secara luas maupun kritis dalam menjawab suatu persoalan atau masalah yang diberikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2013) membuktikan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran matematika serta penggunaan metode pembelajaran kolaboratif juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Secara umum, tampak bahwa metode pembelajaran kolaboratif membuat peserta didik lebih aktif menggali informasi dan lebih terlatih untuk mengerjakan soal – soal yang telah diberikan. Sejalan dengan yang dikatakan Lestari “metode kolaboratif suatu metode pembelajaran dimana para siswa dengan variasi bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan” (Iffah Karima dkk, 2019). Dengan kata lain masing – masing peserta didik dituntut bekerja sama dalam pembelajaran agar mendapat pemahaman yang setara. Pembelajaran kolaboratif menanamkan kemampuan pemecahan masalah yang kuat kepada peserta didik karena selama pembelajaran mereka terlatih untuk mengerjakan soal – soal sehingga secara tidak langsung membantu menguatkan pemecahan masalah yang telah didapat. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika peserta didik.

Simpulan

Pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang meliputi kemampuan sosial dan kemampuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut menggabungkan tiga konsep, yaitu tanggungjawab individu, keuntungan kelompok, dan pencapaian kesuksesan yang sama. Tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah meningkatkan interaksi siswa dalam memahami suatu tugas. Metode pembelajaran kolaboratif dapat membuat peserta didik bersaing secara sehat dalam peningkatan akademik lewat pembelajaran yang saling bekerjasama, serta dapat membuat peserta didik berfikir secara luas maupun kritis dalam menjawab suatu persoalan atau masalah yang diberikan.

Dengan pembelajaran secara berkelompok, memudahkan peserta didik untuk saling bertukar pikiran antar anggota kelompok sehingga peserta didik dapat bertanya (jika kurang memahami) kepada teman sekelompok mereka tanpa ada rasa malu atau sungkan. Dengan begitu pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika pun didapat lebih maksimal karena menggabungkan pemikiran individu dan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka mampu menjawab setiap soal dilembar kegiatan siswa (LKS) maupun post tes yang diberikan dengan kemampuan pemecahan masalah yang mereka miliki.

Referensi

- Ahmad Khalid. *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Siswa Kreatif*. Jember: UIJ-Kyai Mojo.
- Alif Cahya Setiyadi. *Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey. At-Ta'dib*. 2019; 5 (1). Accessed March 23, 2021.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/585/52>
- Barkley, K, Elizabert. E., et. al. (2012). *Collaborative learning techniques (Teknik-teknik pembelajaran kolaboratif)*, (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Bendot Tri Utomo, Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dengan Asessmen Teman Sejawat pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan*. 2011;1 (1): 55.
- Bestari Dwi Handayani. "Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD)." *Dinamika Pendidikan* 6, no. 1 (2011): 62–77.
<https://doi.org/10.15294/dp.v6i1.5350>.
- Dede Salim Nahdi, Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar, (*Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 3 No. 1, 2017), 24.
- Edda Luzzatto and Giordano DiMarco, "Collaborative Learning" (n.d.): 419.
- Enika Vera Intania and Sutama Sutama, "The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (November 1, 2020): 129–136.
- Ety Nur Inah, and Utami Anggun Pertiwi. "Penerapan Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas v Di SDN Tabangele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (2017): 19–36.
<https://doi.org/10.31332/atdb.v10i1.550>.

- Ghani A. Collaborative Problem Solving Methods towards Critical Thinking. *International Education Studies*. 2011;4(2):58-62. Accessed March 24, 2021. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1066402>
- Hadion Wijoyo, dkk., *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau dari Berbagai Aspek)*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 105-106. Hasannudin, L. U., *Model Pembelajaran Kolaboratif bagi Pendidikan*, (Universitas Hasanuddin, 2011), 25.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 309.
- Iffah Karimah, Huri Suhendri, and Condro Endang Werdiningsih, "Peranan Metode Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (June 29, 2019): 155, <https://doi.org/>.
- Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 29.
- Intania and Sutarna, "The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic."
- Karimah, Iffah, Huri Suhendri, and Condro Endang Werdiningsih. "Peranan Metode Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (June 29, 2019): 155. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.3875>.
- Laal, M., dan S. M. Ghodsi, Benefits of Collaborative Learning, *Procedia -Social and Behavioral Sciences* 31, (2012), 486–490.
- Maya Umi Hajar et al., "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Tipe Analytic Team Melalui Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" (n.d.): 5.
- Model Pembelajaran Kolaboratif. Slideplayer.info. Published 2016. Accessed March 29, 2021. <https://slideplayer.info/slide/3235557/>
- Nida'ul Khairiyah. (2019). *Pendekatan Science, Technology, Engineering dan Mathematics (STEM)*. Medan: Guepedia.com.
- Nino Indrianto, dkk. (2021). *Waktunya Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Nunuk Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 8, no. 2(2021), <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3654>.
- Singgih Santoso. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah. *Berkala Fisika Indonesia : Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran dan Aplikasinya*. 2018;5(1):15-19. Accessed March 24, 2021. <http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/view/245>
- Siti Mumun Muniroh, "Penerapan Aliran Psikologi Humanistik dalam Proses Pembelajaran", *Forum Tarbiyah* Vol. 9, No. 1, iainpekalongan.ac.id. Published 2011. Accessed March 24, 2021. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/24>

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education
Yogyakarta, November 19th 2022